

PERILAKU AGRESIF SISWA DILIHAT DARI REGULASI EMOSI

Suci Putryani¹, Nina Zulida Situmorang², Khoiruddin Bashori³, Muhammad Nur Syuhada⁴

Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Suci.putryani@gmail.com

Abstract

It is very important for every student to have emotional regulation in order to avoid aggression that will harm all people. This research was conducted in one of the private vocational schools in DIY. A total of 101 students became participants who were involved in the research. The sampling technique used sample random sampling, which means the selection of research subjects is done randomly, so that subjects have the same opportunity to be selected. This study aims to determine the effect of emotional regulation with aggression of private vocational high school students in DIY. The research method uses quantitative methods, with product moment analysis tests and data collection tools using a questionnaire scale of aggression and emotional regulation, with items that have gone through the expert judgment stage so that the statement items have good grammar and can reflect the representation of what will be measured. The correlation results from the research obtained show the R coefficient value of 0.552 with a significant level (p) of 0.000 ($p < 0.01$). This shows that there is a significant influence between emotional regulation and aggression in private vocational high school students in DIY. So it can be concluded that the higher the emotional regulation, the lower the aggression of the private vocational high school students in DIY, and conversely the lower the emotional regulation, the higher the aggression of the private vocational high school students in DIY.

Key words: Emotion regulation, Aggression, Students

Abstrak

Regulasi emosi sangat penting dimiliki oleh setiap siswa agar bisa terhindar dari perilaku agresif yang akan merugikan semua kalangan. Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah SMK Swasta di DIY. Sebanyak 101 siswa menjadi partisipan yang terlibat dalam penelitian, teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *sample random sampling* yang berarti pemilihan subjek penelitian dilakukan secara acak, sehingga subjek memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara regulasi emosi dengan perilaku agresif siswa SMK Swasta di DIY. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan uji analisa *product moment* dan alat pengumpulan data menggunakan skala kuesioner perilaku agresif dan regulasi emosi, dengan aitem yang sudah melalui tahap *expert judgment* agar butir pernyataan memiliki tata bahasa yang baik serta dapat mencerminkan representasi dari apa yang akan diukur. Hasil korelasi dari penelitian yang didapatkan menunjukkan nilai koefisien R sebesar 0.552 dengan taraf signifikan (p) sebesar 0.000 ($p < 0.01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku agresif pada siswa SMK Swasta di DIY. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi regulasi emosi, maka akan semakin rendah perilaku agresif siswa SMK Swasta di DIY, dan sebaliknya semakin rendah regulasi emosi maka akan semakin tinggi perilaku agresif siswa SMK Swasta DIY.

Kata kunci: Regulasi emosi, Perilaku agresif, Siswa

Pendahuluan

Di Indonesia anak diwajibkan belajar sembilan tahun oleh pemerintah, dari mulai SD, SMP hingga SMA/SMK. SMA/SMK merupakan jenjang terakhir yang ditempuh oleh siswa, namun jenjang akhir pendidikan bagi siswa ini banyak menimbulkan permasalahan untuk siswa sendiri, permasalahan paling umum yaitu sering

dilakukannya tawuran antar pelajar, menurut Kepala Bidang Penghayatan dan Pengarahan Imtaq Kemempora RI, Nur Chairiyah, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), angka tawuran di Indonesia kian meningkat dan naik 1,5%. Pada 2017, angka tawuran sebanyak 12,9%. Namun di sepanjang 2018 lalu, naik menjadi 14% (Muchsini, 2019).

Senada dengan data KPAI, terdapat kasus sangat memilukan tentang perilaku agresif remaja berupa klitih yang marak terjadi di provinsi DIY. Menurut paparan yang dikemukakan oleh Kapolda DIY, sedikitnya ada 81 orang yang menjadi pelaku klitih. Di antaranya 57 orang yang berstatus sebagai pelajar, sementara sisanya pengangguran (Damarjati, 2020). Klitih itu sendiri merupakan bentuk anarkisme remaja yang sedang marak di Yogyakarta, klitih identik dengan segerombolan remaja yang ingin melukai ataupun melumpuhkan lawannya dengan benda-benda tajam seperti pisau, gir, pedang, samurai, dan balok kayu.

Sejalan dengan data kasus di atas, adapun kasus perilaku agresif yang didapatkan pada hasil observasi dan wawancara pada siswa SMK Swasta di DIY tanggal 17 Februari 2020. Menurut perwakilan dua orang guru BK dan satu orang TATIB SMK, bahwa di sekolah tersebut terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku agresif di antaranya tawuran, dorp-dropan, perkelahian antar teman satu sekolah, berbicara kasar, dan lain sebagainya. Selain itu menurut beberapa siswa kelas XI yang telah diwawancarai pada tanggal 18 dan 24 Februari 2020, mereka mengakui pernah terlibat tawuran, perkelahian antar pelajar, membolos sekolah dan sebagainya. Siswa melakukan hal tersebut dikarenakan berbagai faktor, salah satu faktor paling kuat yaitu tidak inginnya siswa dianggap sebagai orang yang pengecut jika tidak mengikuti tawuran tersebut.

Siswa SMK termasuk ke dalam golongan remaja akhir, yang dibagi ke dalam tiga kelompok umur menurut Spano (2004) yaitu remaja awal berumur 10-14 tahun, remaja tengah berumur 15-16 tahun, dan remaja akhir berumur 17-21 tahun. Hurlock (2004) berpendapat bahwa masa remaja dapat dikatakan sebagai masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa. Proses pencarian identitas merupakan sebuah kebutuhan diri untuk remaja, pada umumnya masa remaja merupakan masa di mana remaja mengalami suatu masalah, maka dari itu masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap suatu permasalahan.

Terdapat salah satu penelitian yang mengungkapkan bahwa situasi di mana remaja yang terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan untuk mengatasi perubahan-perubahan dapat menyebabkan perasaan gagal yang mengarah kepada frustrasi, perasaan gagal tersebut dapat dikatakan frustrasi karena merupakan sebuah pengalaman tidak menyenangkan yang dirasakan oleh remaja. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku agresif (Restu & Yusri,

2013). Buss dan Perry (1992) mendefinisikan perilaku agresif sebagai suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran perilaku tersebut baik secara fisik atau verbal dan langsung atau tidak langsung.

Beberapa bentuk perilaku agresif yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (1992) yaitu (1) *physical aggression* (agresi fisik), kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan; (2) *verbal aggression* (agresi verbal), yaitu kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakiti orang tersebut secara verbal yaitu melalui kata-kata atau melakukan penolakan; (3) *anger* (kemarahan), yaitu representasi emosi atau afektif berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan agresi; (4) *hostility* (permusuhan), yaitu perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berpikir atau kognitif.

Terdapat dampak negatif perilaku agresif terhadap diri sendiri yang dikemukakan dalam penelitian Salmiati (2015) yaitu, dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku agresif berkaitan dengan prestasi belajar siswa yang menurun, karena siswa menjadi lebih sulit berkonsentrasi dalam belajar, selalu gelisah dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, sering mengganggu teman-temannya, tidak tenang, dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dampak lainnya yaitu berkaitan dengan hubungan sosialnya, diantaranya siswa cenderung dijauhi dan tidak disenangi oleh teman-temannya karena perilakunya yang sering mengganggu teman-temannya dalam bentuk perilaku agresif. Perilaku agresif terjadi pada remaja yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan remaja untuk melakukan regulasi emosi (Robertson, Daffern, & Bucks, 2012).

Regulasi emosi menurut Gross (2014) merupakan sebuah cara yang dilakukan individu secara sadar maupun tidak sadar dalam mempertahankan, memperkuat atau mengurangi satu atau lebih aspek dari respon emosi yaitu pengalaman emosi dan perilaku. Metode regulasi emosi pada individu dapat dilakukan secara otomatis ataupun terkontrol. Regulasi emosi yang dilakukan secara otomatis muncul tanpa kehadiran kesadaran dan juga perhatian. Sedangkan regulasi emosi yang terkontrol muncul dengan tujuan yang jelas, melibatkan usaha sadar dan membutuhkan perhatian (Mauss, Cook, & Gross, 2007). Regulasi emosi yang efektif membutuhkan kesadaran, pemahaman dan kejelasan respon emosional.

Kemampuan untuk mengenali dan menggambarkan emosi internal pada individu dianggap penting karena menyediakan akses informasi yang terdapat dalam emosi (Greenberg, 2007). Kesadaran tentang emosi yang dirasakan itulah yang akan meningkat dan dengan kesadaran emosi yang baik maka individu dapat meregulasi emosi dengan efektif sehingga dapat mereduksi perilaku agresif. Peran regulasi emosi dalam mendidik siswa inilah yang digunakan peneliti untuk melihat apakah regulasi emosi memiliki pengaruh dengan perilaku agresif pada siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara regulasi emosi dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMK Swasta di DIY.

Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki subjek yaitu siswa SMK Swasta di DIY. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *sample random sampling* yang berarti pemilihan subjek penelitian dilakukan secara acak, sehingga subjek memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Penelitian ini memiliki metode pengukuran data berupa penyebaran skala kuesioner, dengan menggunakan dua skala yaitu skala perilaku agresif dan regulasi emosi. Untuk mendapatkan hasil psikometri yang baik, skala kuesioner ini telah melalui serangkaian proses, yaitu melakukan uji validitas isi melalui penelaahan alat ukur secara menyeluruh. Tahap ini didampingi oleh *expert judgment* agar butir pernyataan memiliki tata bahasa yang baik dan dapat mencerminkan representasi dari apa yang akan diukur.

Metode komputasi statistik merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, metode tersebut merupakan beberapa cara ilmiah untuk mengumpulkan data, menyusun data dan menganalisis data dalam wujud angka yang nantinya diolah dengan program *software* SPSS versi 23.0 *for windows*, maka dapat diperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan. Analisis uji asumsi merupakan metode dalam menganalisis data, karena penelitian yang dianalisis ini merupakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh anatara perilaku agresif dengan regulasi emosi pada siswa SMK Swasta di DIY yang memiliki jenis data interval dan perhitungannya berdasarkan angka mentah. Keseluruhan dari komputasi data menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0 *for windows* yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Persiapan Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilaksanakan, dengan tujuan agar skala yang akan digunakan merupakan skala yang benar-benar bisa mewakili variabel yang akan diukur. Skala yang sudah melalui tahap *expert judgment*, tahap selanjutnya yaitu penyebaran kuesioner berisi pernyataan-pernyataan dari bentuk-bentuk variabel, disebarikan melalui *google form* dengan kriteria responden yang sudah ditentukan dan langsung diberikan kuesioner penelitian pada responden tersebut.

Google form digunakan peneliti untuk melakukan penyebaran kuesioner, penyebaran terdiri dari dua skala kuesioner yaitu perilaku agresif dan regulasi emosi yang dilakukan pada tanggal 26 oktober – 20 November 2020 dengan jumlah responden sebanyak 101 siswa SMK Swasta di DIY.

2. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Hasil dari jawaban responden yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan penyekoran dengan memasukan hasil tersebut pada tabulasi *microsoft excel*. Data dari *microsoft excel* kemudian disalin dan di masukan pada *software* SPSS versi 23.0 *for windows* hal tersebut berfungsi untuk mempermudah proses analisis data. Dilakukannya analisis uji coba berfungsi untuk mengetahui fungsi aitem alat ukur dengan menggunakan *corrected aitem total correlation* (rit) dan koefisien reliabilitas (rtt) pada skala perilaku agresif dan regulasi emosi.

Terdapat batasan koefisien yang mengacu pada pendapat dari Azwar (2016) yang mengungkapkan bahwa sama atau lebih dari 0.30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang dispesifikasikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih aitem-aitem indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0.25 sehingga aitem yang diinginkan dapat tercapai.

A. Analisis Aitem

a) Skala Perilaku Agresif

Uji seleksi aitem pada skala perilaku agresif dilakukan dalam dua tahap dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23.0 *for windows*. Tahap pertama hasil akhir skala dengan nilai *alpha cronbach* sebesar $\alpha = 0.804$, dengan rentang *corrected aitem total correlation* (rit) dari -0.273 sampai 0.621. Tahap kedua hasil akhir skala dengan nilai *alpha cronbach* sebesar $\alpha = 0.837$, dengan rentang *corrected aitem total correlation* (rit) dari

0.284 sampai 0.612. Skala perilaku agresif memiliki total 24 aitem pernyataan, sedangkan hasil dari kedua tahap seleksi aitem ini mendapatkan 7 aitem yang gugur, di antaranya aitem nomor 3, 4, 6, 7, 11, 13, dan 17, maka hasil akhir yang didapatkan dari aitem valid berjumlah 17 aitem pada skala kuesioner ini, berikut tabel skala perilaku agresif:

Tabel 1
Skala Perilaku Agresif

No	Bentuk	Aitem		Aitem Valid
		Favo	Unfavo	
1	Agresi Fisik	8, 10, 14, 21	1	5
2	Agresi Verbal	2, 19, 24		3
3	Kemarahan	5, 12, 15, 18, 23		5
4	Permusuhan	9, 16, 20, 22		4
Total		16	1	17

b) Skala Regulasi Emosi

Uji seleksi aitem pada skala regulasi emosi dilakukan dengan prosedur yang sama yaitu menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23.0 for windows. Tahap pertama hasil akhir skala dengan nilai *alpha cronbach* sebesar $\alpha = 0.781$, dengan rentang *corrected aitem total correlation* (rit) dari 0.232 sampai 0.559. Tahap kedua hasil akhir skala dengan nilai *alpha cronbach* sebesar $\alpha = 0.783$, dengan rentang *corrected aitem total correlation* (rit) dari 0.256 sampai 0.601. Skala regulasi emosi memiliki total 25 aitem pernyataan, sedangkan hasil dari kedua tahap seleksi aitem ini mendapatkan 12 aitem yang gugur, diantaranya aitem nomor 1, 2, 3, 7, 10, 11, 14, 17, 18, 21, 23, dan 25, maka hasil akhir yang didapatkan dari aitem valid berjumlah 13 aitem pada skala kuesioner ini, berikut tabel skala regulasi emosi:

Tabel 2
Skala Regulasi Emosi

No	Bentuk	Aitem		Aitem Valid
		Favo	Unfavo	
1	Situation Selection	8, 13	20	3
2	Situation Modification	4, 19	9, 24	4
3	Attentional Deployment	15	5	2
4	Cognitive Change	6	22	2
5	Respon Modulation	12	16	2
Jumlah		7	6	13

3. Data Deskriptif Penelitian

Data penelitian ini memiliki jumlah subjek sebanyak 101 siswa dari 4 kelas yang diberikan kuesioner, data subjek sebagai berikut:

Tabel 3
Kategorisasi Berdasarkan Profil Data

		Jumlah	Persentase
Gender	Laki-laki	69	68,3%
	Perempuan	32	31,7%
Total		101	100%
Kelas	TKJ – A	26	25,7%
	TKJ – B	21	20,8%
	Tata Boga	28	27,8%
	TKRO	26	25,7%
Total		101	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa persentase berdasarkan kelas dengan nilai paling besar 27.8% berada pada kelas Tata Boga dengan jumlah 28 siswa. Pada kelas TKJ – A dan TKRO sama-sama memiliki persentase kedua terbesar dengan nilai 25.7% dengan jumlah sama-sama 26 siswa. Selanjutnya untuk kelas TKJ – B memiliki persentase paling kecil dengan nilai sebesar 20.8% dengan jumlah sebanyak 21 siswa. Jika dilihat persentase berdasarkan gender maka siswa laki-laki memiliki persentase terbesar dengan nilai 68.3% sedangkan persentase perempuan sebanyak 31.7%.

Data deskriptif ini memiliki hasil yang dapat digunakan untuk menggambarkan secara umum mengenai kecenderungan respon yang diberikan subjek ketika mengisi kuesioner dengan variabel perilaku agresif dan regulasi emosi. Hasil penelitian ini diuraikan dengan kategorisasi masing-masing dari setiap variabel penelitian, dengan menggunakan kategori jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang digunakan pada penelitian ini.

4. Pengujian Data Hasil Korelasi

Perolehan data statistik korelasi yang dilakukan secara bersama-sama menunjukkan hasil korelasi eksplisit yang signifikan. Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji t diketahui mendapatkan nilai Sig untuk pengaruh regulasi emosi terhadap perilaku agresif sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $-11.043 > 1.984$. Hasil dari pengujian hipotesis dengan uji f yaitu nilai signifikan untuk pengaruh regulasi emosi dengan perilaku agresif sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai f hitung $121.954 > 3.94$. Hasil dari pengujian koefisien determinasi terdapat nilai *R Square* sebesar 0.552, dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh regulasi emosi secara keseluruhan

terhadap variabel perilaku agresif sebesar 55.2%, kesimpulannya adalah hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh regulasi emosi terhadap perilaku agresif pada siswa SMK Swasta di DIY.

Tabel 4
Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Variabel	t	Sig.
	21.690	.000
Regulasi Emosi	-11.043	.000

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh regulasi emosi dan perilaku agresif sebesar $0.000 < 0.005$ dan nilai t hitung sebesar $-11.043 > 1.984$.

Tabel 5
Pengujian Hipotesis dengan Uji f

Model	F	Sig
<i>Regression</i>	121.954	.000

Nilai signifikan untuk pengaruh X terhadap Y sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai f hitung sebesar $121.954 > 3.94$.

Tabel 6
Pengujian Koefisien Diterminasi

Model	R	R Square
1	.743	.552

Nilai *R Square* sebesar 0.552, hal ini dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel regulasi emosi secara keseluruhan terhadap variabel perilaku agresif sebesar 55.2%.

Hasil dari analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara regulasi emosi dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMK Swasta di DIY. Regulasi emosi merupakan variabel bebas yang memberikan sumbangan efektif sebesar 55.2% terhadap perilaku agresif. Dapat disimpulkan bahwa variabel regulasi emosi pada siswa menunjukkan pengaruh tinggi atau rendahnya perilaku agresif pada siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hsieh dan Chen (2017) menunjukkan adanya efek interaktif dari regulasi emosional dan kontrol penghambatan dalam memprediksi perilaku agresif. Individu dengan kontrol penghambatan rendah, mereka yang lebih baik dalam regulasi emosional menunjukkan perilaku yang kurang agresif dibandingkan mereka yang memiliki regulasi emosional yang lebih buruk. Sedangkan individu dengan kontrol penghambatan yang lebih baik,

bagaimanapun, regulasi emosi tidak berpengaruh signifikan pada perilaku agresif.

Dari kasus dan data yang telah dipaparkan sebelumnya, kasus kenakalan remaja cukup mengkhawatirkan terutama pada siswa yang dipaksa oleh rekannya untuk ikut serta dalam kenakalan tersebut. Namun, siswa yang memiliki regulasi emosi yang tinggi cenderung tidak akan menuruti perintah dari teman-temannya dalam melakukan hal yang dapat merugikan, karena orang yang memiliki regulasi emosi tinggi memiliki kemampuan untuk menilai, mengatasi, mengelola, dan mengungkapkan emosi yang tepat dalam rangka mencapai suatu keseimbangan emosional (Greenberg, 2015). Hal tersebut sesuai dengan salah satu bentuk regulasi emosi yang dikemukakan oleh Gross (2015) yaitu *cognitive change* yang merupakan suatu strategi di mana individu mengevaluasi kembali situasi dengan mengubah cara berpikir menjadi lebih positif sehingga dapat mengurangi pengaruh kuat dari emosi. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa regulasi emosi dapat membantu menurunkan perilaku agresif pada siswa.

Siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi pada dasarnya lebih banyak mengalami emosi negatif dibandingkan emosi positif. Namun, hal tersebut bukan berarti bahwa mereka tidak pernah merasakan afek positif, tetapi lebih banyak merasakan afek yang negatif dalam kehidupannya. Berbeda dengan siswa yang memiliki regulasi emosi yang tinggi, dimana pada umumnya lebih banyak merasakan afek positif dibandingkan afek negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Thohar (2017) memiliki hasil yaitu regulasi emosi berpengaruh terhadap perilaku agresif, yang memiliki pengaruh sebesar 15.4% sedangkan 84.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Variabel ini menunjukkan adanya korelasi yang negatif dan signifikan antara regulasi emosi dan perilaku agresif. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat regulasi emosi tinggi maka perilaku agresifnya rendah dan sebaliknya tingkat regulasi emosi rendah maka perilaku agresifnya tinggi.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor regulasi emosi menjadi pengaruh tinggi atau rendahnya perilaku agresif pada siswa SMK Swasta di DIY. Semakin tinggi regulasi emosi maka perilaku agresif siswa SMK Swasta di DIY akan menjadi rendah. Sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi maka

perilaku agresif siswa SMK Swasta di DIY akan semakin tinggi.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas lagi, tidak hanya dilakukan pada satu sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta, namun juga bisa dilakukan dengan menambah sekolah lain dengan angkatan atau kelas yang sama. Selain itu, diperlukannya uji validitas konstruk bagi peneliti yang menyusun sendiri instrumen penelitiannya.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2016). *Validitas dan reliabilitas edisi IV (IV)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of personality and social psychology*, 63(3), 452.
- Damarjati, T. (2020). Polda DIY Tangani 40 Kasus Klitih Setahun Terakhir. *IDN TiMES JOGJA*. Diambil dari <https://jogja.idntimes.com/news/jogja/tunggul-damarjati/polda-diy-tangani-40-kasus-klitih-setahun-terakhir/3>
- Greenberg, L. S. (2007). *Emotion-focused therapy: Coaching clients to work through their feelings (2nd ed.)*. (2nd ed). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1037/14692-000>
- Greenberg, L. S. (2015). *Emotion-focused therapy: Coaching clients to work through their feelings (2nd ed.)*. (2nd ed.). <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1037/14692-000>
- Gross, J. J. (2014). *Handbook of emotion regulation (2nd ed.)*. New York: Guilford Press.
- Gross, J. J. (2015). Emotion Regulation: Current Status and Future Prospects. *Psychological Inquiry*, 26(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/1047840X.2014.940781>
- Hsieh, I. J., & Chen, Y. Y. (2017). Determinants of aggressive behavior: Interactive effects of emotional regulation and inhibitory control. *PLoS ONE*, 12(4), 1–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0175651>
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mauss, I. B., Cook, C. L., & Gross, J. J. (2007). *Automatic emotion regulation during anger provocation*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 93(3), 698–711. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2006.07.003>
- Muchsin. (2019). Angka Tawuran Meningkatkan Dari Tahun ke Tahun, Ratusan Muda-mudi di Pamekasan Ikrar Anti Tawuran. *Surya.co.id*. Diambil dari <https://surabaya.tribunnews.com/2019/09/22/angka-tawuran-meningkat-dari-tahun-ke-tahun-ratusan-muda-mudi-di-pamekasan-ikrar-anti-tawuran>
- Restu, Y., & Yusri. (2013). Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah. *Konselor*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/02013211074-0-00>
- Roberton, T., Daffern, M., & Bucks, R. S. (2012). Emotion Regulation and Aggression. *Aggression and Violent Behavior*, 17(1), 72–82. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2011.09.006>
- Salmiati. (2015). Perilaku Agresif dan Penanganannya (Studi Kasus pada Siswa SMP Negeri 8 Makassar). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i1.1357>
- Spano, S. (2004). Stages of Adolescent Development. *Youth Upstate Center of Excellence*, 1(1), 1–4.
- Thohar, S. F. (2017). Regulasi Emosi Sebagai Prediktor Perilaku Agresivitas Remaja Warga Binaan LPKA. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 15(1), 29. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6660>